



## Pelatihan Tari Kreasi Anak “Terbang Barong” di IGRA Kabupaten Blitar

Ervin Nuriana<sup>1✉</sup> & Indra Gunawan Pratama<sup>2</sup>

<sup>1✉</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, [ervinnuriana@unublitar.ac.id](mailto:ervinnuriana@unublitar.ac.id), Orcid ID: [0009-0007-1871-1096](https://orcid.org/0009-0007-1871-1096)

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, [indragunawanpratama@unublitar.ac.id](mailto:indragunawanpratama@unublitar.ac.id), Orcid ID: [0000-0002-5817-9600](https://orcid.org/0000-0002-5817-9600)

### Article Info

#### History Article

Received:

Aug 2024

Accepted:

Aug 2024

Published:

Aug 2024

### Abstract

Kinesthetic ability and cognitive development are very important for children, one of which is the ability to dance. The background of this training is to add insight into children's creation dance for teachers in the Blitar district. The method used is a choreographic approach through direct demonstration or hands-on practice. This dance training aims to assist teachers in developing knowledge and adding children's material that can then be taught by students as dance material in the classroom. This training was held at Pendopo Hand Astasih, Srengat District, Blitar Regency with the target of 50 RA teachers throughout Blitar Regency who are members of the Roudlotul Athfal Teachers Association. The methods used in the training of children's creation dance 'Terbang Barong' are exposure, demonstration and direct practice. Training stages are divided into 3 stages, namely: (1) preparation stage, (2) implementation stage, (3) evaluation stage. From the results of the training, it can be concluded that the children's dance entitled 'Terbang Barong' is suitable for teachers to use as dance learning material in class to increase children's knowledge in the field of cultural arts and train children's cognitive and kinesthetic intelligence.

### Keywords:

Training, Children's Dance, Kinesthetic Ability

### How to Cite:

Nuriana, E., & Pratama, I. G. (2024). Pelatihan tari kreasi anak “Terbang Barong” di IGRA Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 4(2), 87-95.

---

## Artikel Info

*Riwayat Artikel*

Dikirim:

Aug 2024

Diterima:

Aug 2024

Diterbitkan:

Agu 2024

---

## Abstrak

Kemampuan kinestetik dan perkembangan kognitif sangat penting bagi anak salah satunya kemampuan dalam menari. Latar belakang pelatihan ini yaitu menambah wawasan tari kreasi anak untuk guru di kabupaten Blitar. Metode yang digunakan adalah pendekatan koreografi melalui demonstrasi langsung atau praktik langsung. Pelatihan tari ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan serta menambah materi anak yang kemudian hari bisa diajarkan oleh siswa sebagai materi seni tari di dalam kelas. Pelatihan ini terlaksana di Pendopo Hand Astasih, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar dengan sasaran 50 guru RA se-Kabupaten Blitar yang tergabung pada Ikatan Guru Roudlotul Athfal. Metode yang digunakan dalam pelatihan tari kreasi anak “Terbang Barong” yaitu pemaparan, demonstrasi dan praktik langsung. Tahapan Pelatihan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Dari hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa tari anak berjudul “Terbang Barong” cocok digunakan guru sebagai materi pembelajaran tari dikelas untuk menambah pengetahuan anak dibidang seni budaya dan melatih kecerdasan kognitif dan kinestetik anak.

---

## Kata Kunci:

Pelatihan, Seni Tari Anak, Kemampuan Kinestetik

---

## Cara mensitasi:

Nuriana, E., & Pratama, I. G. (2024). Pelatihan tari kreasi anak “Terbang Barong” di IGRA Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 4(2), 87-95.

## PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak proses belajar mengajar, maka dari itu guru perlu mempunyai kemampuan khusus dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, guru dituntut mampu dalam berinovasi pada penyampaian materi, serta mampu dalam mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran, sehingga kemampuan peserta didik dapat berkembang dengan optimal. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting demi ketercapaian pembelajaran itu sendiri, sehingga jika guru tidak mampu menguasai metode dan prinsip dasar dalam mengajar maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Pemahaman mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan adalah syarat yang harus dimiliki, guru juga harus mengenali berbagai perilaku anak didik yang terdiri dari berbagai aspek, diantaranya: aspek agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek seni, serta aspek sosial emosional.

Anak usia dini adalah masa ideal dalam melatih kecerdasan motorik, kemampuan motorik anak berbeda-beda sesuai dengan tingkat kematangan anak. Perkembangan motorik berperan penting pada proses pertumbuhan anak, karena dapat melatih kelincahan dan cekatan, serta mampu mendukung anak dalam melatih interaksi pada lingkungan. Pada masa anak-anak merupakan masa dengan tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap hal-hal yang diterima, maka dari itu, pengaruh mengenai perkembangan anak harus dikembangkan sebaik mungkin dengan cara yang mudah diterima oleh anak, sehingga kemampuan dan kecerdasan anak berkembang secara optimal (Pekerti et al., 2021).

Sebagai salah satu pendekatan anak dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui seni tari. Seni tari merupakan salah satu pendekatan yang cocok dalam merangsang kemampuan imajinasi serta kreativitas anak, membentuk jiwa melalui pengalaman imajinatif, emosi, serta ungkapan kreatif. Salah satu usaha dalam mendidik anak usia dini adalah agar anak mampu dalam mengendalikan dan menginterpretasi gerak tubuh, menirukan benda sekitar, mampu menumbuhkan harmonisasi antara tubuh dan pikiran. Fungsi dari pendidikan seni tari pada anak usia dini menekankan pada gerak tubuh, mengendalikan gerak motorik kasar maupun motorik halus, serta keharmonisan gerak sehingga kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal (Yetti, 2012)

Pembelajaran seni tari pada anak usia dini tidak bertujuan untuk menjadikan anak sebagai seniman atau penari terkenal, meskipun terdapat beberapa siswa yang memiliki bakat menjadi seniman atau penari yang baik nantinya. Tetapi, tujuan utama dari pembelajaran tari pada anak usia dini adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Sal Murgiyanto (dalam Setyowati, 2012) bahwa: anak usia dini telah diperkenalkan pada seni tari yang berfungsi sebagai pengalaman kreatif dengan mengajari anak agar dapat menyatakan kembali nilai estetik yang dirasakan pada kehidupannya. Seni tari mampu mendorong pengalaman estetis pada anak, pada pengembangan keterampilan nya aspek ini memerlukan perhatian khusus, karena pada pembelajaran tari selain mendorong keterampilan yang dimiliki anak, diharapkan mampu menumbuhkan kepekaan rasa pada anak (Permanasari, 2016).

Pentingnya pemilihan materi dan dasar pengetahuan mengenai seni tari, perlu dimiliki oleh guru terlebih pendidik yang berlatar belakang non-seni. Oleh karena itu, diperlukan sebuah referensi materi tari kreasi anak yang mampu menunjang proses pembelajaran seni, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

Salah satu yang perlu dipahami guru terkait ruang lingkup tari anak adalah batasan, karakteristik serta aspek-aspek khusus yang terkandung pada sebuah tarian anak. Tari anak merupakan tari yang sesuai dengan kodrat dan selaras dengan karakteristik anak, baik berkaitan dengan jasmaniah ataupun rohaniah. Tema dari tari anak digali dari permainan, alam, binatang dan kegiatan keseharian yang menyangkut budi pekerti. Pada proses pembelajaran tari anak diberi pengalaman mengenai kesadaran kontrol gerak (Joyce, 1994). Selain itu, Pemilihan iringan menggunakan lagu yang mudah dikenal dan dikuasai oleh anak, bernuansa anak-anak, dan dapat mendorong ekspresi gerakannya. ciri dan karakteristik tari anak adalah bersifat sederhana, bersifat maknawi, bertema, menirukan gerakan kebiasaan orang-orang sekitar, menirukan gerakan

binatang yang biasanya dilihat pada media apapun, yang diiringi oleh musik yang menyenangkan dan menggambarkan kegembiraan untuk anak-anak usia dini (Mukhlisin & Lestari, 2024).

Tari anak berjudul “Terbang Barong” merupakan salah satu tari kreasi anak khas Jawa Timur yang diciptakan tahun 2022 dalam rangka Ajang Kreasi Anak Usia Dini yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama untuk mendukung kreativitas anak. Tarian tersebut bercerita tentang kegembiraan anak dalam belajar seni budaya kesenian barongan, jaranan, yang dikemas dengan musik iringan islami. Tarian ini menggunakan properti rebana dengan ukuran diameter 30cm sebagai sarana eksplorasi dalam mengembangkan gerakan serta dapat melatih kecerdasan kinestetik anak. Koreografi dalam tarian tersebut dinilai cocok digunakan sebagai materi anak karena bersifat sederhana, mudah diingat dan menggunakan repetisi dalam setiap gerakannya. Penggunaan pengulangan dapat memberikan penekanan ritmis, serta menguatkan arti, selain itu dapat memberikan kepuasan psikologis baik pada penari maupun penonton karena dapat merasakan serta menemukan kembali rangkaian gerak tertentu hingga mapan (Murgiyanto, 1992). Menggunakan gerakan berulang dapat membantu anak dalam meniru dan mempelajarinya.



**Gambar 1.** Tari Kreasi Anak “Terbang Barong” (Dok. Penulis, 2022)



**Gambar 2.** Penggunaan Properti Rebana pada tari kreasi anak “Terbang Barong” (Dok. Penulis, 2022)

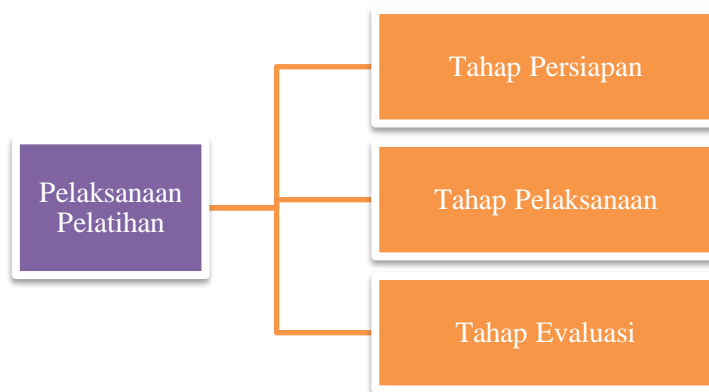
Materi tari kreasi anak “Terbang Barong” layak untuk disebar luaskan sebagai materi pelatihan tari kreasi khususnya guru sebagai referensi wawasan seni yang dapat digunakan sebagai materi kelas. Latar belakang tari “Terbang Barong” yang bertemakan islami akan menjadi materi seni yang spesifik untuk diterapkan dilingkungan Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA) yang memiliki pembelajaran islam sebagai muatan kegiatan pembelajaran utama.

## **METODOLOGI**

Teknik pengumpulan data dilakukan yang dilakukan meliputi; observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari pelatihan yang dilakukan adalah untuk membantu guru dalam

menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan guru dalam berpraktik tari demi menunjang keprofesionalitas sebagai pendidik. Proses pada pengumpulan data dilakukan secara bersamaan, yang kemudian data tersebut diolah menjadi reduksi data sehingga dapat ditarik kesimpulan pada akhir kegiatan penelitian dan pelatihan.

Tahapan Pelatihan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Evaluasi.



**Gambar 3.** Tahap Pelatihan Tari Kreasi Anak “Terbang Barong”

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru anak usia dini yang tergabung pada IGRA (Ikatan Guru Roudlotul Athfal) di Kabupaten Blitar. Pelatihan tari menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktik langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengadakan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan observasi untuk mengetahui kebutuhan guru dalam proses pembelajaran,. Observasi merupakan kegiatan ilmiah yang bersifat empiris berisi data lapangan pada proses penelitian (Denzin & Lincoln, 2009). Kegiatan observasi penting dilakukan untuk menangkap fenomena yang ada dilapangan. Dari 2 pendapat yang telah dijelaskan, kegiatan observasi penting dilakukan sebelum diadakan pelatihan untuk mengetahui kebutuhan subjek sehingga pelatihan yang dilakukan bermanfaat dan tepat sasaran. Proses observasi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara. Wawancara merupakan aktivitas dengan cara komunikasi antar narasumber dan penanya yang bertujuan untuk memperoleh sebuah informasi (Black & Champio, 2011)

Kegiatan observasi pada pra-pelatihan dilaksanakan dengan 2 narasumber yaitu Istifadah dan Niswatul Khoiroh yang merupakan anggota inti dari IGRA Kabupaten Blitar. Menurut Istifadah, Ketua IGRA Kecamatan Udanawu pada, 23 Maret 2023 menjelaskan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan paham betul cara menyampaikan materi dengan baik. Pemilihan materi juga tidak kalah penting, oleh karena itu guru harus pandai dalam menentukan materi yang akan diajarkan oleh siswa, agar proses belajar dan tingkat perkembangan anak berjalan secara optimal. Dengan adanya program pelatihan tari kreasi anak, sangat menguntungkan bagi guru khususnya guru non-seni agar memiliki wawasan dan pengalaman tambahan untuk menunjang keprofesionalitasannya sebagai pendidik.

Wawancara kedua dilakukan dengan Niswatul Khoiroh seorang guru dari RA Perwanida 1 Slemanan, Kabupaten Blitar yang bertempat tinggal di Desa Bendorejo, Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Pada wawancara tersebut Khoiroh menjelaskan bahwa, Guru membutuhkan referensi materi praktik tari untuk anak usia dini dari pelatih profesional dan materi tari yang sesuai dengan anak usia dini. Selama ini kebanyakan guru di kecamatan Selamanan, Kabupaten

Blitar, mengadopsi bentuk-bentuk tari dari video yang ada di youtube dan cenderung kesulitan untuk dapat mempraktekkannya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diungkapkan kembali bahwa pembelajaran seni anak usia dini merupakan pembelajaran untuk melatih kepekaan rasa, estetika, kognitif dan kinestetik melalui praktik berkesenian. Hal ini diperlukan untuk menunjang tumbuh kembang anak sebagai bekal menuju pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, peranan guru dalam memilih materi seni perlu diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan secara optimal dan tepat sasaran, alasan inilah yang melatar belakangi dilaksanakannya program pelatihan tari kreasi anak berjudul “Terbang Barong” untuk guru RA/TK sederajat di Kabupaten Blitar.

Tari anak-anak merupakan tari yang sesuai dengan kodrat dan selaras dengan karakteristik anak, baik berkaitan dengan jasmaniah ataupun rohaniah. Tema dari tari anak digali dari permainan, alam, binatang dan kegiatan keseharian yang menyangkut budi pekerti. Durasi pada tari anak sekitar 4-7 menit yang pola gerakannya tidak jauh dari objek imitasi. Tata busana menghindari gangguan gerak pada anak dan tidak menghilangkan ciri dari bentuk fisiknya dalam artian busana tidak serumit tari dewasa atau remaja (Caturwati, 2008).

Tambahan materi perkembangan intelektual anak sesuai usia, perkembangan intelektual terdiri dari empat tahap pada setiap tahapannya secara otomatis dimasuki ketika otak sudah cukup matang untuk memahami berbagai logika (Jarvis, 2011). Pemetaan materi tari anak sebagai materi kelas dan pementasan perlu dibahas agar guru atau pembaca dapat memahami dan mempersiapkan tari sesuai kebutuhan.

Pelatihan dilaksanakan pada 23 Maret 2023 di Pendopo Hand Astasih Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Sebanyak 50 guru ikut berpartisipasi dalam program pelatihan ini. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi 3 yaitu: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Evaluasi.

1. Tahap Persiapan, dilaksanakan dengan menyiapkan perangkat pendukung seperti halnya lokasi pelatihan, sound system pendukung, dan property tari yaitu “Terbang” dengan ukuran diameter 20cm atau disesuaikan dengan ukuran anak usia dini.
2. Tahap pelaksanaan, dimulai dengan kegiatan pembukaan yaitu mendeskripsikan tari anak, peranan tari anak dan ruanglingkup dasar tari anak usia dini. Pemaparan awal dilakukan untuk menyamakan persepsi antara pemateri dan peserta pelatihan.

Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan background dari tari kreasi berjudul “Terbang Barong” yang akan menjadi materi tari saat pelatihan. Pemaparan tari berjudul “Terbang Barong” difungsikan agar guru memiliki pandangan dan contoh spesifik terkait ruang lingkup tari anak usia dini. Hal ini berkaitan langsung dengan ide garap, konsep, aspek pemilihan koreografi, properti tari dan musik pengiring. Setelah kegiatan pemaparan, dilakukan demonstrasi yang dilanjutkan praktik langsung oleh pemateri sebagai koreografer tari tersebut.



**Gambar 4.** Kegiatan Pemaparan Materi Pelatihan (Dok. Penulis, 2023)



**Gambar 2.** Kegiatan Pelaksanaan Demonstrasi dan Praktik Langsung Materi Pelatihan Tari Kreasi Anak “Terbang Barong” (Dok. Penulis, 2023)

3. Tahap Evaluasi. Kegiatan pelatihan ditutup dengan kegiatan evaluasi dengan menanyai pendapat guru terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, mulai dari struktur kegiatan, materi tari yang dipilih ditinjau dari tema, konsep dan koreografi tari serta kesesuaian dengan lingkup anak usia dini. Selain itu tahap evaluasi menerima saran mengenai kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan dikemudian hari.

Melihat dari respon dan hasil pelatihan yang telah diberikan. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan daya tangkap yang baik. Sebelum dilakukan tahap evaluasi peserta diminta untuk mempresentasikan hasil pelatihan dengan mendemonstrasikan tarian “Terbang Barong” yang telah diberikan secara berkelompok. Hasil presentasi menunjukkan bahwa materi tari “Terbang Barong” dapat diterima dan dipelajari secara singkat oleh peserta Konsep tari yang diberikan pada program pelatihan, sangat membantu peserta untuk menambah wawasan pengetahuan tentang seni tari anak sehingga lebih siap dalam melakukan pembelajaran seni di kelas dan secara langsung dapat meningkatkan keprofesionalan peserta pelatihan sebagai guru.

### **Pembahasan**

Kegiatan pelatihan tari ini bertujuan meningkatkan awarnes kan keterampilan guru TK di Kabupaten Blitar. Tari kreasi modern sebagai ketarampilan sekaligus materi pembeajaran motorik modern penting dan efektif bagi guru TK (Yuandana & Fitriyono, 2022) karena sebagai bekal aktifitas pengembangan keterampilan motorik anak (Sari, 2018). Terlebih tari kreasi “Terbang Barong” ini selain berisi ketarampilan dan ktifitas yang menstimulus motorik juga mengandung unsur budaya dengan pemanfaatan atribut rebana serta cerita lokal budaya Kabupaten Blitar sehingga diharapkan menstimulus juga kesadaran akan pelestarian budaya baik oleh guru dan oleh siswa di sekolah. Hasil ini relevan dengan beberapa rujukan teori tentang tari kreasi untuk anak usia dini dan sekolah dasar (Delia & Yeni, 2020; Nasution et al., 2024).

### **KESIMPULAN**

Hasil dari program pelatihan tari kreasi berjudul “Terbang Barong” kepada guru di IGRA se-Kabupaten Blitar ditemukan adanya masalah yaitu guru kurang memahami esensi dan ruang lingkup tari anak, selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam memilih materi tari yang sesuai terlebih background guru berasal dari bidang non-seni, sehingga solusi dari permasalahan tersebut yaitu diadakannya pelatihan tari yang tidak hanya dilakukan pemaparan saja tetapi dilakukan demontrasi serta praktik langsung dalam pemberian materi tari salah satunya tari kreasi berjudul “Terbang Barong” sebagai contoh konkrit dari pemaparan tari kreasi anak yang telah dilakukan. Tahap pelaksanaan pelatihan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi berjalan secara efektif dan efisien sehingga selain guru mengetahui dasara pengetahuan dan esensi tari kreasi anak, guru juga berpraktik langsung dalam mempelajari tari sesuai dengan ruang lingkup anak

yaitu tari “Terbang Barong”. Pada pelatihan tersebut guru mendapatkan pengalaman dan memiliki referensi materi tari yang siap diajarkan kepada siswa di kelas. Tari dan pengetahuan dasar yang telah diberikan pada program pelatihan dinilai cukup memberikan bekal guru agar nantinya kemampuan anak dan tingkat kecerdasan kognitif dan kinestetik berkembang secara optimal.

## PERSEMBAHAN

Ucapan terima kasih kepada SD Laboratorium Percontohan UPI Serang yang telah bersedia berkolaborasi dalam kegiatan ini. Selain itu, terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia, selaku pemberi dana hibah berdasarkan SK Rektor Nomor: 923/UN40/PT.01.02/2024, sehingga Pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Black, A. J., & Champion, J. D. (2011). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial (Cetakan 2)*. Bandung: Refika Aditama.
- Caturwati, E. (2008). *Tari Anak-Anak dan Permasalahannya*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071–1079. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.570>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research (2nd edition)*. Thousand Oaks, California, USA: Sage Publication, Inc.
- Jarvis, M. (2017). *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*. Bandung: Nusa Media.
- Joyce, M. (1994). *First Steps in Teaching Creative Dance to Children*. Mountain View, CA: Mayfield Publishing Company.
- Nasution, L. M., Lubis, M. Y., & Pulungan, S. H. (2024). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui tari kreasi di TK Putri Kembar Pasir Julu. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 69–83. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.868>
- Mukhlisin, M., & Lestari, K. (2024). Proses pembelajaran tari anak usia dini. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v4i1.1934>
- Murgiyanto, S. (1992). *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pekerti, W., Tridjata, C., & Wardhani, D. K. (2021). *Metode Pengembangan Seni (Edisi 2)*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Permanasari, A. T. (2016). Penerapan pembelajaran tari kreatif dalam mengembangkan kemampuan dasar anak usia taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(2), 107-124. <https://dx.doi.org/10.30870/jpks.v1i2.1024>
- Sari, A. T. (2018). Mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan pembelajaran seni tari pada anak kelompok bermain PAUD Lab School Universitas Nusantara PGRI



Kediri. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(1), 1-12.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v4i1.151>

Setyowati, S. (2012). *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Unesa University Press.

Wulandari, R. T. (2014). Pembelajaran olah gerak dan tari sebagai sarana ekspresi dan apresiasi seni bagi anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional PAUD FIP UM Malang*, 1, 147-162.

Yetti, E. (2012). Pengaruh model pembelajaran dan kemampuan gerak tari terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. *Panggung: Jurnal Seni dan Budaya*, 22(2), 213–224.  
<http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v22i2.63>

Yuandana, T., & Fitriyono, A. (2022). Peningkatkan kemampuan motorik anak usia dini melalui pembelajaran Tari Kreasi Madura. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 127–132.  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.296>